



Studi Literatur Konteks Realistik Matematika pada Rumah Adat Suku Baduy

Yuniarti Yuningsih^{1*}, Khoerunisa², Napis³

¹⁻³ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia

Korespondensi penulis: yuniartiuningsih@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the potential of the Baduy traditional house as a realistic context in mathematics learning, particularly in the material of spatial geometry. The traditional houses of the Baduy people not only function as residences, but also hold cultural values, philosophies, and architectural structures rich in geometric elements. Using a systematic literature review (SLR) approach, this study explores various scientific sources, including journal articles, proceedings, and reference books, that discuss the relationship between spatial elements and the structure of traditional Baduy buildings. This approach was chosen so that the study obtained is comprehensive, directed, and able to illustrate the real contribution of ethnomathematics in learning. The results of the review indicate that the Baduy traditional house contains various forms of spatial geometry that can be clearly recognized, including cuboids, triangular prisms, pyramids, cubes, and cylinders. These elements are reflected in building components such as roofs, walls, floors, support pillars, and traditional household furniture. The visual and functional representation of these spatial geometry has the potential to be a contextual resource that can be utilized by teachers in the mathematics learning process, particularly through the Realistic Mathematics Education (RME) approach. By linking abstract mathematical concepts to local cultural phenomena, students not only gain a better conceptual understanding but also increase their active engagement, motivation to learn, and awareness of their own cultural identity. These findings emphasize the importance of utilizing local wisdom as an ethnomathematics approach that can provide meaningful, contextual learning rooted in the realities of students' daily lives. Through the integration of culture and education, mathematics learning can be more relevant, engaging, and support the preservation of national culture.*

Keywords: *Baduy Traditional House, Cultural Context, Ethnomathematics, Realistic Mathematics, Spatial Elements.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi rumah adat Suku Baduy sebagai konteks realistik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Rumah adat yang dimiliki masyarakat Baduy tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menyimpan nilai budaya, filosofi, dan struktur arsitektur yang kaya akan unsur geometri. Dengan menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR), penelitian ini menelusuri berbagai sumber ilmiah, baik berupa artikel jurnal, prosiding, maupun buku referensi, yang membahas keterkaitan antara elemen bangun ruang dengan struktur bangunan tradisional Baduy. Pendekatan ini dipilih agar kajian yang diperoleh bersifat komprehensif, terarah, dan mampu menggambarkan kontribusi nyata etnomatematika dalam pembelajaran. Hasil telaah menunjukkan bahwa rumah adat Baduy memuat berbagai bentuk bangun ruang yang dapat dikenali secara jelas, antara lain balok, prisma segitiga, limas, kubus, dan tabung. Unsur-unsur tersebut tercermin pada komponen bangunan seperti atap, dinding, lantai, tiang penyangga, hingga perabotan rumah tangga tradisional. Representasi visual dan fungsional dari bangun ruang tersebut berpotensi menjadi sumber kontekstual yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran matematika, khususnya melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Dengan mengaitkan konsep abstrak matematika pada fenomena budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kesadaran terhadap identitas budayanya sendiri. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai pendekatan etnomatematika yang mampu menghadirkan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berakar pada realitas kehidupan sehari-hari siswa. Melalui integrasi budaya dan pendidikan, pembelajaran matematika dapat lebih relevan, menarik, serta mendukung pelestarian budaya bangsa.

Kata kunci: Etnomatematika, Konteks Budaya, Matematika Realistik, Rumah Adat Baduy, Unsur Bangun Ruang.

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan sistematis. Namun, dalam praktiknya pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering dihadapkan pada tantangan, khususnya ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak dan tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Salah satu materi yang sering dianggap sulit dipahami oleh siswa adalah geometri, khususnya bangun ruang. Hal ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim penggunaan media atau konteks nyata.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menjadi jawaban pembelajaran siswa yang berbasis pada konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. RME menekankan pentingnya mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Sejalan dengan pendekatan ini, etnomatematika menjadi salah satu pendekatan yang relevan, karena mengaitkan pembelajaran matematika dengan unsur-unsur budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi aktivitas kognitif semata, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumah adat Suku Baduy merupakan salah satu contoh warisan budaya yang mengandung banyak unsur geometri, seperti bentuk prisma segitiga pada atap, balok pada dinding dan lantai, kubus pada tiang penyangga, serta tabung pada perabotan rumah tangga. Penelitian-penelitian sebelumnya (Sekarpandan et al., 2022; Yulyani, 2023; Ramadhan et al., 2025) telah mengungkap bahwa unsur bangun ruang yang terdapat pada rumah adat Baduy dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada deskripsi unsur bangun ruang secara umum tanpa mengintegrasikan secara sistematis antara potensi arsitektural rumah adat Baduy dengan prinsip-prinsip RME sebagai pendekatan pembelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara sistematis bagaimana struktur bangun ruang yang terdapat dalam rumah adat Suku Baduy dapat dijadikan sebagai konteks realistik dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan RME. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan sintesis literatur yang mendalam mengenai relevansi antara unsur budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran modern dalam pendidikan matematika, serta memberikan dasar teoretis bagi pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi rumah adat Suku Baduy sebagai konteks realistik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang, melalui pendekatan Systematic Literature Review. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan menghargai kearifan lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan konteks nyata dalam memahami konsep matematika. Pendekatan ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Budiono & Suhendar, 2019). RME telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika karena menyatukan dunia nyata dengan aktivitas matematis (Cahyaningrum & Setya, 2025).

Dalam konteks pembelajaran berbasis budaya, etnomatematika menjadi pendekatan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam proses belajar matematika. Rumah adat suku Baduy merupakan salah satu objek budaya yang memuat berbagai bentuk bangun ruang seperti prisma segitiga, balok, kubus, dan tabung (Sekarpandan et al., 2022; Yulyani, 2023). Unsur-unsur ini memiliki potensi sebagai sumber belajar yang konkret dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan konteks budaya lokal dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui pendekatan RME, mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan berpikir kritis siswa (Khairunnisa, 2025; Ginting & Simamora, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan rumah adat Baduy sebagai konteks pembelajaran tidak hanya memperkuat koneksi konsep matematika dengan kehidupan nyata, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*), yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan unsur bangun ruang pada arsitektur rumah adat Baduy serta keterkaitannya dengan pembelajaran matematika kontekstual berbasis budaya lokal. Menurut David Williams, analisis deskriptif kualitatif merupakan proses pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan berdasarkan landasan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Kim et al. 2017).

Sumber literatur yang dikaji terdiri dari artikel jurnal dan internasional yang relevan dengan topik matematika realistik, etnomatematika dan arsitektur rumah adat Baduy, kemudian buku - buku tentang budaya Baduy, geometri bangun ruang dan pendekatan pembelajaran matematika dan juga dari sumber digital terpercaya (repository universitas dan e-journal) yang membahas secara rinci bentuk dan struktur rumah adat Baduy.

Aspek	Inklusi	Eksklusi
Studi Literatur Konteks Realistik Matematika pada Rumah Adat suku Baduy	Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2016 - 2025.	Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2015 atau lebih awal.
	Artikel yang digunakan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.	Artikel yang ditulis dalam bahasa selain Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris tidak termasuk dalam kriteria.
	Jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan dengan penerapan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika berbasis budaya Suku Baduy.	Jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang tidak memiliki keterkaitan dengan penerapan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika berbasis budaya Suku Baduy.
	Pembahasan seputar rumah adat suku Baduy dan konsep matematika yang ada di dalamnya.	Pembahasan di luar rumah adat suku Baduy dan tidak sesuai kriteria topik yang di bahas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh 17 jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya yang dikaji oleh peneliti terkait eksplorasi konsep bangun ruang dalam konteks *Realistic Mathematics Education* (RME) yang berbasis pada budaya Suku Baduy. Seluruh data hasil kajian yang termuat dalam artikel-artikel tersebut telah didokumentasikan dan disusun secara sistematis, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Unsur Bangun Ruang dalam Rumah Adat Baduy

No.	Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Temuan
1.	Sekarpandan, M. Herlin E. Wardani. Christina P. Setyani (2022)	Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten	<p>Penelitian ini mengungkap bahwa rumah adat Baduy tidak hanya sarat dengan nilai-nilai budaya, tetapi juga mengandung berbagai konsep bangun ruang, antara lain: Atap rumah adat Baduy memiliki bentuk prisma segitiga, yang menggambarkan bangun ruang dengan alas dan tutup berbentuk segitiga serta sisi-sisi tegak berupa persegi Panjang.</p> <p>Dinding dan lantai rumah adat Baduy yang berbentuk balok. Tiang penyangga rumah adat Baduy yang berbentuk Kubus.</p> <p>Tungku atau wadah air rumah adat baduy yang berbentuk tabung dan juga ditemukannya sifat simetri dan proporsi bangun ruang dalam penataan ruang dan bagian - bagian bangunannya.</p>
2.	Nurfauziah, Putra, A. (2022)	<i>Systematic Literature Review: Etnomatematika Pada Rumah Adat</i>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, berbagai aktivitas matematika yang terdapat pada bagian-bagian rumah adat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan setiap konsep matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep seperti bangun datar, bangun ruang, kekongruenan, grup siklik, translasi, refleksi, dan vektor ditemukan dalam struktur rumah adat. Temuan ini kemudian dimanfaatkan sebagai sumber alternatif pembelajaran matematika berbasis etnomatematika yang disajikan secara menarik</p>

3.	Yulyani, Y. (2023)	Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Suku Baduy di Provinsi Banten	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rumah adat suku Baduy merepresentasikan berbagai konsep bangun ruang dalam matematika, mulai dari atap rumah yang berbentuk prisma segitiga, ruang utama dan lantai rumah adat yang berbentuk balok, penyangga dan elemen interior rumah adat yang menyerupai bentuk bangun ruang kubus, tempayan air, tempat penyimpanan padi atau tiang bundar yang berbentuk tabung.
4.	Yustinaningrum, B. (2024)	<i>Systematic Literature Review:</i> Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat di Indonesia	Penelitian ini mengkaji etnomatematika yang ada dalam rumah tradisional di Indonesia. Ide matematika dalam studi ini menitikberatkan pada bentuk dua dimensi, perubahan geometri, kesamaan bentuk dan kesepadanan yang dijumpai dalam desain rumahh tradisional di Indonesia, termasuk rumah adat Baduy yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.
5.	Ramadhan, R., H. Salsabila, T., N. Junaedi, I. Kurniasih, A., W. (2025)	<i>Systematic Literature Review:</i> Eksplorasi Etnomatematika pada Suku Baduy sebagai Landasan Budaya Pendidikan	Penelitian ini mengkaji secara sistematis berbagai literatur tentang rumah adat suku Baduy dan mengidentifikasi konsep - konsep bangun ruang yang muncul pada rumah adat suku Baduy mulai dari atap rumah yang berbentuk prisma segitiga, struktur dinding, lantai dan ruang yang terbentuk dari susunan balok - balok kayu yang mencerminkan bangun ruang balok, bentuk perabot dan penopang interior rumah seperti tempat duduk, dan wadah penyimpanan menggunakan bentuk bangun ruang menyerupai kubus. Tempayan air, lesung dan tiang bambu rumah adat juga yang berbentuk tabung.

Tabel 2. Penggunaan Konteks Budaya dalam RME

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Temuan
1.	Hasanah, A. (2017)	Pengembangan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada masyarakat minoritas	<p>Pada penelitian ini mengkaji kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat adat Baduy yang berperan aktif dalam membentuk karakter. Budaya suku baduy masih lekat dengan warisan nenek moyangnya, yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hidup masyarakat Baduy masih berlandaskan Pikukuh Karuhun atau hukum adat 2. Kepercayaan masyarakat Baduy yang memuja kekuatan alam dan nenek moyang atau biasa disebut sunda wiwitan <p>Kearifan lokal pada masyarakat adat Baduy berfungsi sebagai prinsip moral utama yang diwariskan oleh nenek moyang dengan tujuan agar setiap individu dalam masyarakat Baduy dapat memiliki integritas yang kokoh dalam aktivitas sehari – hari mereka.</p>
2.	Mumu, J. Aninam, P., A. (2018)	Analisis konteks budaya Papua dalam pendidikan matematika realistik	<p>Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa konteks budaya Papua dalam RME berasal dari aktivitas dan kehidupan sehari - hari masyarakat Papua, khususnya yang berkaitan dengan alat tradisional, kegiatan adat dan sistem pengetahuan lokal. Budaya Papua yang sangat kaya dan dapat dimanfaatkan sebagai konteks realistik yang otentik dalam pembelajaran matematika berbasis RME, sehingga siswa dapat belajar matematika dengan cara yang lebih dekat dengan pengalaman mereka sendiri.</p>

3.	Fauzi, L., M. Gazali., M. Fauzi, A. Wardi, A. Endriana, N. (2022)	<i>Realistic Mathematics Education: Building Mathematical Conceptions in sasak culture</i>	Penelitian ini membahas konteks antropologi budaya masyarakat yang telah mengenal berbagai aktivitas matematika seperti menghitung, mengukur, dan menimbang, meskipun dengan istilah yang berbeda-beda sesuai dengan budaya masing-masing. Ditemukan bahwa konsep matematika muncul dari aktivitas masyarakat sebagai bentuk respons terhadap lingkungan mereka. Dalam penelitian ini, pemahaman matematika dibangun melalui penelusuran terhadap bentuk-bentuk kegiatan budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran matematika.
4.	Ginting, A., C. Simamora, N., I. (2023)	<i>Development of Learning Tools Based on a Realistic Mathematics Approach with the Karo Cultural Context to Improve Student's Mathematical Connection Ability in Class XII</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar matematika dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) yang dikaitkan dengan konteks budaya Melayu guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematis serta kepercayaan diri siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konteks budaya lokal dapat memperkuat pemahaman konsep matematika dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5.	Cahyaningrum, A., D. Setya, A., S. (2025)	Penerapan Model <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV MIN 3 Lampung Selatan	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) yang dipadukan dengan permainan tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Dalam hal ini, budaya lokal tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi jembatan penghubung antara konsep matematika dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mempermudah siswa dalam memahami materi, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bertahap melalui situasi yang kontekstual.
----	---	--	--

Tabel 3. Dampak terhadap Pemahaman Matematika

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Temuan
1	Sutisna, A., P. Maulana. Subarjah, H. (2016)	Meningkatkan pemahaman matematis melalui pendekatan tematik dengan RME	Penelitian ini melihat kesetupaduan antara pendekatan RME pada pembelajaran tematik agar pembelajaran dapat efektif sehingga membantu pembelajaran dalam memperbaiki pemahaman matematika siswa SD, khususnya materi perkalian dan mereka memberikan sikap antusias meskipun membutuhkan beberapa penyesuaian adaptasi pada metode ini.
2.	Budiono, I. Suhendar, U. (2019)	Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui pendekatan RME	Hasil penelitian ini merupakan Permasalahan siswa yang sulit memahami konsep matematika karena pembahasan selalu abstrak tanpa adanya contoh nyata. Dengan itu penelitian memadukan pendekatan RME. Pada hasil penelitian siswa mengalami peningkatan pada

			mengenali dan menerapkan konsep, sehingga pada temuannya peneliti menemukan keefektifan pembelajaran.
3.	Tanjung, H., S. (2019)	Penerapan Model <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Darul Makmur kabupaten Nagan Raya	Pada penelitian ini menggunakan model RME untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah dalam memahami konsep matematika yang harus dibarengi contoh dunia nyata. Pada hasilnya terbukti efektif pada penerapan untuk kelas XI di SMAN 3 darul makmur.
4.	Wulandari, S., i. Darma, Y. Susiaty, U., D. (2019)	Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Pemahaman Konsep	Pada penelitian ini menerapkan cara untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, dengan pendekatan RME, penelitian yang digunakan pengembangan modul yang memenuhi kriteria, validitas modul di uji oleh para ahli, sehingga memiliki hasil penelitian layak serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika.
5.	Hidayat, E., I., F. Yandhari, I., A., V. Alamsyah, T., P. (2020)	Efektivitas Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan RME yang di terapkan pada anak SD kelas 5 guna meningkatkan pemahaman terhadap matematika, yang dibantu dengan metode kuasi eksperimen dan kelas kontrol, sehingga pada hasil akhirnya ialah pendekatan RME lebih efektif ketimbang kelas kontrol.
6.	Bela. N. F., Sukma. M., Febri. R. W. (2024)	Penggunaan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan matematika dengan pendekatan RME yang dipadukan dengan metode mix method, selain itu peneliti membagi anak-anak menjadi 2 kelas agar dapat membandingkan

			eksperimen (menggunakan RME) dan kontrol tanpa RME. Terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada kelas IV SD.
7.	Khairunnisa, N., I. (2025)	Pengaruh pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) berbasis etnomatematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika yang melalui pendekatan RME dengan unsur etnomatematika. Dimana peneliti memberikan hasil serta kontekstual mengangkat budaya lokal.

Hasil studi menunjukkan bahwa rumah adat Suku Baduy memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Struktur bangunan tradisional ini memuat unsur-unsur geometri seperti prisma segitiga pada atap, balok pada lantai dan dinding, kubus pada penyangga rumah, serta tabung pada wadah air. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sekarpandan et al. (2022), Yulyani (2023), dan Ramadhan et al. (2025) yang mengidentifikasi elemen-elemen bangun ruang sebagai bagian integral dari arsitektur rumah adat Baduy.

Penggabungan antara konsep bangun ruang dengan budaya lokal selaras dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menekankan pentingnya penggunaan konteks nyata dalam proses pembelajaran matematika. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang konkret dan relevan. Penerapan RME yang berbasis budaya lokal juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Khairunnisa, 2025), serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep matematika (Hidayat et al., 2020).

Selain itu, pendekatan etnomatematika tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Ketika siswa belajar matematika melalui warisan budaya mereka sendiri, hal ini menumbuhkan rasa memiliki, membangun identitas budaya, dan mengurangi kecemasan belajar. Pembelajaran berbasis budaya seperti rumah adat Baduy menjadikan matematika lebih dekat, tidak asing, dan lebih mudah diterima oleh siswa (Ginting et al., 2023; Mumu & Aninam, 2018).

Namun demikian, implementasi pendekatan ini perlu memperhatikan kesiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis budaya serta ketersediaan media belajar yang sesuai. Tantangan lainnya adalah bagaimana menjembatani antara konsep matematis abstrak

dengan konteks budaya yang bersifat visual dan naratif. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan pelatihan guru menjadi hal penting untuk memperluas penerapan RME berbasis etnomatematika di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rumah adat Suku Baduy mengandung banyak unsur bangun ruang seperti prisma segitiga, balok, kubus, dan tabung yang sangat relevan dengan konsep geometri dalam pembelajaran matematika. Melalui pendekatan etnomatematika, unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai konteks realistik dalam *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih bermakna dan kontekstual.

Penggabungan budaya lokal dalam pembelajaran matematika tidak hanya menambah kekayaan isi materi, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, mendorong semangat belajar, dan memperkuat jati diri budaya siswa. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya seperti rumah adat Baduy merupakan bentuk inovasi edukatif yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran yang lebih terstruktur berdasarkan temuan unsur-unsur geometri dari rumah adat Baduy serta menguji efektivitasnya secara langsung di kelas-kelas sekolah dasar

DAFTAR REFERENSI

- Bela, N. F., Sukma, M., & Febri, R. W. (2024). Penggunaan pendekatan realistic mathematics education untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 982–989. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.19307>
- Budiono, I., & Suhendar, U. (2019). Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui pendekatan RME. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*, 488–495.
- Cahyaningrum, A., & Setya, A. D. S. (2025). Penerapan model realistic mathematics education (RME) berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV MIN 3 Lampung Selatan. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 274–278.
- Fauzi, L., Gazali, M., Fauzi, M., Wardi, A., & Endriana, N. (2022). Pendidikan matematika realistik: Membangun konsepsi matematika dalam budaya Sasak. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–167. <https://doi.org/10.29407/jmen.v8i2.18885>

- Ginting, A., & Simamora, N. I. (2023). Development of learning tools based on a realistic mathematics approach with the Karo cultural context. *Journal of Mathematics Education*, 14(2), 113–124. <https://doi.org/10.29333/iejme/5713>
- Hasanah, A. (2017). Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada masyarakat minoritas (Studi atas kearifan lokal masyarakat adat suku Baduy Banten). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 209–228. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v12i1.637>
- Hidayat, E. I., Yandhari, F., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas pendekatan realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Khairunnisa, N. I. (2025). Pengaruh pendekatan realistic mathematics education (RME) berbasis etnomatematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 22–35. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85236>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Mumu, J., & Aninam, P. A. (2018). Analisis konteks budaya Papua dalam pendidikan matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*, 3(2), 76–88. <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i1.768>
- Nurfauziah, & Putra, A. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika pada rumah adat. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 5–12. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.351>
- Ramadhan, R. H., Salsabila, T. N., Junaedi, I., & Kurniasih, A. W. (2025). Systematic literature review: Eksplorasi etnomatematika pada Suku Baduy sebagai landasan budaya pendidikan. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 12(1), 12–28.
- Sekarpandan, M., Herlin, E., Wardani, C., & Setyani, P. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Etnomatematika Indonesia*, 4(1), 45–59.
- Sutisna, A. P., Maulana, & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan pemahaman matematis melalui pendekatan tematik dengan RME. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2929>
- Tanjung, H. S. (2019). Penerapan model realistic mathematic education (RME) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Maju*, 6(1), 504778.
- Wulandari, S. I., Darma, Y., & Susiaty, U. D. (2019). Pengembangan modul berbasis pendekatan realistic mathematics education (RME) terhadap pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1179>
- Yulyani, Y. (2023). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Suku Baduy di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Budaya dan Matematika*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v9i2.8664>

Yustinaningrum, B. (2024). Tinjauan pustaka sistematis: Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Pendidikan*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.159>